

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif deskriptif, Menurut Mukhtar metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.⁵⁵ Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, sehingga apa yang dikumpulkan mungkin menjadi apa yang telah diteliti.

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan suatu penelitian dengan melakukan pengujian secara rinci atas sesuatu, baik individu, latar, pembakuan dan penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dengan organisasi lain, yang mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah sama halnya dengan masalah yang dialami saat ini.⁵⁶ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengungkap secara mendalam mengenai regulasi emosi guru

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: alfabeta, 2015), 2.

⁵⁶ Djunaidi Ghony & Pauzan Almanshur, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, 34.

pendamping khusus di masa pembelajaran *new normal* di SDN Inklusi Betet 1 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai non partisipan yakni peneliti langsung mengawasi dan atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inklusi Betet 1 Kota Kediri. Karena SDN Inklusi Betet 1 ini tidak hanya SD pengembangan dari SD ramah anak yang telah di *desain* senyaman mungkin untuk tempat belajar anak, tetapi juga sebagai SD Negeri pertama di kota Kediri yang menjadi SD Negeri Inklusi, Yang beralamatkan di Jl. Lapangan No 07, RT 15/ RW 07

Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren, kode pos 64134 Provinsi Jawa Timur.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁷

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendamping Khusus yang mengajar di SDN Inklusi Betet 1 Kota Kediri Dengan total 13 guru pengajar Anak Berkebutuhan Khusus. Perekrutan pertama Guru Pendamping Khusus di SDN Inklusi Betet 1 Kota Kediri adalah pada tahun 2015, dengan tiap tahunnya selalu membuka lowongan sehingga rentang waktu 2015 hingga 2019 tercatat total pengajar sejumlah di atas.

Menurut Muhajir pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *Creterion-based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Hal lain yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga pemilihan informan lebih didasarkan pada kualitas

⁵⁷ Sugiono, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2016), 85

informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.⁵⁸ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan kriteria subjek yang dapat menjadi informan sebagai berikut:

- a. Guru Pendamping Khusus yang mengajar hanya di SDN Inklusi Betet 1 Kota Kediri
- b. Pengalaman mengajar minimal 3 tahun
- c. Guru Pendamping Khusus yang mendampingi minimal 4 anak/guru

Berdasarkan ketentuan kriteria subjek diatas maka hanya 3 subjek yang memenuhi syarat menjadi subjek penelitian. Karena dari total 13 Guru Pendamping Khusus peneliti berfokus kepada guru yang hanya bekerja di SDN tersebut dan guru yang memegang minimal 4 siswa, alasannya karena untuk mengetahui bagaimana guru pendamping khusus mengatasi serta bagaimana mengendalikan emosinya saat proses pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:⁵⁹

1. Data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk

⁵⁸ Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*". (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 78.

⁵⁹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Alfabeta, 2014), 137

kata-kata atau pertanyaan yang diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai yang berkaitan dengan Regulasi emosi Guru pendamping khusus di masa pembelajaran *new normal* secara online atau daring, luring dan *home visit*

2. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi pembelajaran daring yang dapat memberi informasi pendukung dari data primer. Sumber data lain bisa berasal dari dokumen sekolah, dokumen pribadi berupa foto serta video kegiatan belajar anak dirumah.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁶⁰

⁶⁰ Ibid

Ditinjau dari segi pelaksanaannya dalam pengumpulan data, secara umum dapat disimpulkan bahwa ada 2 metode untuk melaksanakan proses wawancara yaitu: wawancara terstruktur, dan wawancara semi terstruktur.

Sedangkan Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan, pendapat dan ide yang lebih luas serta terbuka dari subjek. Peneliti akan bertanya sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara, akan tetapi urutan pertanyaan akan tidak sama pada setiap subjek penelitian karena tergantung pada jawaban setiap subjek penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena metode ini memberikan peluang kepada peneliti untuk menanyakan beberapa hal yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan subjek penelitian. Data wawancara akan direkam menggunakan handphone kemudian akan disalin kedalam bentuk verbatim.⁶¹

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada Guru Pendamping Khusus guna untuk memperoleh data mengenai regulasi emosi guru pendamping khusus. Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan teori Regulasi emosi serta aspek dari Gross, sedangkan untuk Pembelajaran pada masa new normal menggunakan pedoman dari

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: alfabeta, 2015), 105

surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020. (pedoman wawancara terlampir)

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks serta suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikolog. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶²

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi *Participant* dan *Nonparticipan*. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti memilih menggunakan teknik observasi *nonparticipan*. Yang dimaksudkan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Disini peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang suatu pembahasan yang dipilih. Observasi *nonparticipan* tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.⁶³

⁶² Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

⁶³ Ibid, hlm. 146

Sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode observasi *Event Sampling* yaitu suatu metode yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih terlebih dahulu. *Event sampling* digunakan untuk mempelajari kondisi dimana perilaku tertentu terjadi atau sering terjadi.

Data yang akan diobservasi oleh peneliti meliputi bagaimana sikap Guru Pendamping Khusus saat mengirimkan tugas serta materi pembelajaran dan bagaimana perlakuan Guru Pendamping Khusus pada saat *home visit*.

- c. Dokumentasi menurut Sugiono ialah dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*), foto hasil belajar siswa, foto kegiatan siswa, video laporan tugas siswa, keadaan saat *home visit*.

⁶⁴ Ibid

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁵

1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian Data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

⁶⁵ Suyuti Ali, “*Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 22

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui:⁶⁶

1. Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 117

Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas, dan memaparkan nilai suatu data yang berada di lapangan.

Peneliti melakukan komunikasi (melalui pesan) dengan subjek sebelum melakukan wawancara dengan maksud agar subjek saat memberikan informasi tidak mengalami kecanggungan. Dan setelah melakukan wawancara peneliti tetap berkomunikasi dengan subjek agar bila ada data yang kurang tepat, peneliti dapat mencari informasi lebih lanjut.

2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan sangat berkesinambungan, sehingga kepastian data, dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti, dinamis, dan sistematis.

Peneliti mengaplikasikan tahap ini dengan melakukan perekaman suara saat melakukan wawancara dan observasi.

3. Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh, data yang absah.⁶⁷
 - a. Triangulasi Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 78

sudah jelas naskah atau teks, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Peneliti mengaplikasikan tahap ini dengan melakukan observasi, sehingga data yang dirasa kurang atau diragukan dapat diperoleh kebenarannya.

- b. Triangulasi sumber data Triangulasi ini mennggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya dengan wawancara, observasi, catatan pribadi serta dokumentasi.

Peneliti menganalisis kebenaran data melalui wawancara dan observasi kepada subjek yang menghasilkan penggabungan antarateori dengan fakta yang ada di lapangan.

4. Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Peneliti melakukan rekaman wawancara untuk mendukung kebenaran informasi yang disampaikan oleh subjek saat melakukan wawancara.